

**PSIKOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
NOVEL LEBIH SENYAP DARI BISIKAN KARYA ANDINA DWIFATMA**

Muhammad diki setiawan, Engkin Suwandana, Taswirul Afkar

Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia

Email ; setiawandiki81@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan fisiologi, kebutuhan keamanan, kebutuhan dicintai dan dimiliki dan pendidikan karakter yang terkandung dalam novel lebih senyap dari bisikan karya Andina Dwifatma. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan objek novel lebih senyap dari bisikan. Teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat temuan-temuan. Kemudian teknik analisis data menggunakan analisis isi. Dan teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi teori. Penelitian ini berpedoman pada pandangan Abraham Maslow mengenai konsep hirarki kebutuhan yang diungkapkan Maslow bahwa kebutuhan-kebutuhan di level rendah harus terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan di level lebih tinggi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan banyaknya kebutuhan yang terkandung dalam novel lebih senyap dari bisikan karya Andina Dwifatma. Terdapat juga nilai pendidikan karakter religius, mandiri, disiplin, peduli sosial, kerja keras, rasa ingin tahu serta demokratis.

Kata kunci : *novel, hirarki kebutuhan, nilai pendidikan karakter.*

ABSTRACT : This study aims to describe, physiological needs, security needs, needs to be loved and owned and, character education contained in the novel is quieter than Andina Dwifatma whisper. This research uses descriptive qualitative research method. This study uses novel objects that are quieter than whispers. Data collection techniques by reading, understanding, recording findings. Then the data analysis technique uses content analysis. And the data validation technique uses theoretical triangulation techniques. This research is guided by Abraham Maslow view of the concept of the hierarchy of needs expressed by Maslow that lower-level needs must be met or at least sufficiently met before higher-level needs. The results of this study indicate that many of the needs contained in the novel are quieter than the whispers of Andina Dwifatma work. There are also values of religious character education, independence, discipline, social care, hard work, curiosity and democracy.

Keywords: *novel, hierarchy of needs, value of character education.*

PENDAHULUAN

Psikologi sastra mempunyai peran yang penting untuk memahami sebuah karya sastra karena terdapat beberapa kelebihan seperti pentingnya psikologi sastra sebagai sarana atau alat untuk mengkaji karya sastra yang lebih mendalam dari aspek perwatakan, dan dengan pendekatan ini dapat memberi umpan balik kepada peneliti tentang persoalan perwatakan yang digambarkan melalui tulisan dan yang terakhir, penelitian semacam ini dapat membantu peneliti untuk mengkaji karya sastra yang memiliki banyak persoalan-persoalan psikologis (Endaswara, 2013).

Novel adalah bentuk karya sastra yang menggambarkan sebuah potret kehidupan manusia yang diungkapkan oleh pengarangnya dalam bentuk teks. Psikologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani yakni *psychology* yang merupakan gabungan antara *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu, oleh karena itu secara harfiah dapat dipahami bahwa psikologi adalah ilmu jiwa. Novel ialah karya fiktif seorang pengarang yang menyajikan sebuah dunia seorang pengarang, dunia yang memuat model kehidupan yang diidealkan oleh pengarang, dan dunia imajinasi, yang disusun menggunakan berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot/alur, tokoh

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

(penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang semuanya bersifat imajinasinya seorang pengarang (Nurgiyantoro, 2013). Karakter dalam novel yaitu meliputi tokoh yang berperan dalam sebuah karya sastra.

Karya sastra disini dipandang sebagai gejala kejiwaan dan fenomena sosial, yang di dalamnya menjelaskan fenomena kejiwaan yang terlihat dalam perilaku dan sifat tokoh dalam cerita. Penjelasan di atas, karya sastra yang akan dibahas disini, juga mempunyai keterkaitan dengan psikologi. Keterkaitan dari pandangan dualisme bahwa manusia pada hakikatnya terdiri dari jiwa serta raga (Pariyanto, 2003). Penelitian yang memakai pendekatan psikologi untuk meneliti sebuah karya sastra adalah salah satu bentuk pemahaman peneliti atas penjelasan karya sastra dari sisi-sisi yang lain.

Novel *lebih senyap dari bisikan* karya Andina Dwifatma merupakan salah satu novel yang bergenre dewasa yang mengusung tema sebuah realita kehidupan sepasang suami istri. Novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma menceritakan sepasang suami istri yang menunggu kehamilan Amara tokoh utama dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma, selama delapan tahun usia pernikahan belum juga diberikan seorang anak, tapi pasangan suami istri ini tidak juga menyerah dengan aneka usaha dari yang biasa sampai yang tidak biasa. Novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma adalah novel yang kompleks dengan permasalahan.

Peneliti memilih novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma dikarenakan dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma menggambarkan kisah pahit dan manisnya kehidupan perempuan dalam menemukan apa yang sebenarnya berharga, serta digambarkan juga kebutuhan-kebutuhan pada sebuah keluarga kecil yang harus terpenuhi.

Perlunya pemenuhan kebutuhan yang digambarkan dengan berbagai cara yang bisa dilakukan berhasil menghidupkan konflik yang terdapat dalam novel tersebut. Bentuk serta cara pemenuhan kebutuhan dalam novel *Lebih Senyap Dalam Bisikan* karya Andina Dwifatma dapat dikaji menggunakan psikologi sastra. Dikarenakan pengarang banyak memunculkan konflik seputar psikologi.

Kajian psikologi sastra pada novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma menggunakan teori psikologi sastra kepribadian Abraham Maslow. Teori psikologi sastra kepribadian Abraham Maslow adalah aliran ketiga dalam bidang psikologi. Teori ini termasuk dalam psikologi humanistik. Psikologi humanistik dapat dilihat dari perkembangan serta pertumbuhan seseorang untuk mencapai tingkat yang lebih baik, dan meninjau potensi-potensi yang ada (Goble, 1987). Anggapan yang sama diutarakan Abraham Maslow bahwa keinginan manusia sebagai pemicu yang dapat membentuk sebuah hierarki atau jenjang bertingkat. Kebahagiaan manusia dapat kelihatan ketika ia bisa sukses menjalani fase-fase dalam kehidupannya (Budiantoro, 2016). Perilaku manusia yang menentukan keinginannya sendiri untuk bisa mencapai tujuan hidup yang memuaskan serta membahagiakan dirinya.

Novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma selain banyak terdapat aspek-aspek psikologis, juga banyak terdapat nilai pendidikan karakter yang ada di dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma. 18 pendidikan karakter yang berguna bagi siswa dan warga Indonesia khususnya dalam menguatkan dan membangun karakter bangsa. 18 di antaranya yaitu : (1) religius (2) toleransi (3) jujur (4) kerja keras (5) disiplin (6) mandiri (7) kreatif (8) rasa ingin tahu (9) demokratis (10) cinta tanah air (11) semangat kebangsaan (12) komunikatif (13)

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

menghargai prestasi(14) gemar membaca (15) cinta damai (16) peduli lingkungan (17) peduli sosial (18) tanggung jawab (Kemendiknas, 2010).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis kata-kata atau kalimat bukan angka,) peneliti harus membaca karya sastra dengan sangat teliti dan cermat agar mudah untuk menelitinya (Endaswara, 2013). Sumber data penelitian ini merupakan novel lebih senyap dari bisikan karya Andina Dwifatma. Data penelitian ini merupakan kata atau kalimat yang terdapat dalam novel, berupa kalimat-kalimat yang menunjukkan kebutuhan fisiologi, kebutuhan keamanan, kebutuhan dicintai dan dimiliki serta nilai pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara dokumentasi. Peneliti memahami objek yang diteliti kemudian disesuaikan dengan teori penunjang. Penelitian ini juga menggunakan teknik studi kepustakaan yang berasal dari buku-buku, jurnal ilmiah, dan data media lainya yang berhubungan dengan metode yang digunakan untuk menyusun penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu aspek kebutuhan fisiologi, keamanan, dimiliki dan dicintai dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *lebih senyap dari bisikan* karya Andina Dwifatma. Berikut ini data yang diperoleh dari novel *lebih senyap dari bisikan* karya Andina Dwi Fatma. Kebutuhan fisiologi merupakan bentuk kebutuhan dasar seperti makan, minum. Kebutuhan fisiologi adalah kebutuhan paling mendasar yang mempunyai kekuatan/pengaruh paling kuat dari seluruh kebutuhan, karena merupakan kebutuhan yang paling mendasar yang harus terpenuhi terlebih dahulu. Berikut paparan temuan hasil data bentuk kebutuhan fisiologi dalam novel *lebih senyap dari bisikan* karya Andina Dwi Fatma.

Kebutuhan fisiologi makan

Kebutuhan fisiologi yang ditunjukkan oleh Amara dan Baron yang sarapan sebelum berangkat ke kantor dan bekerja berikut kutipan kebutuhan fisiologi tersebut.

Setiap hari aku memasak sarapan, kami makan bersama, lalu pergi bekerja tepat pukul tujuh. Kantor kami berdekatan. Baron akan mengantarku duluan dan pulangnyaku naik taksi ke kantor Baron yang searah dengan rumah. Malamnya giliran Baron yang memasak sementara aku menonton series atau reality show favoritku. (kb/fg-01/4).

Kutipan di atas merupakan bentuk kebutuhan fisiologi pada novel *lebih senyap dari bisikan* karya Andina Dwi Fatma. Bentuk kebutuhan fisiologi di atas ditunjukkan melalui kegiatan memasak sarapan dan makan bersama yang dilakukan Amara dan Baron sebagai suami istri. Pemenuhan kebutuhan fisiologi memasak dan makan bersama oleh Amara dan suaminya mempengaruhi psikologi Amara dan suaminya merasa lebih tenang dan melanjutkan untuk memenuhi kebutuhan selanjutnya.

Kebutuhan fisiologi yang terdapat pada novel yang ditunjukkan oleh Amara yang sangat mengatur pola makannya agar cepat memiliki keturunan. Berikut kutipan kebutuhan fisiologi tersebut.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Setiap pagi aku melumat aneka buah sambil berharap nasibku sama seperti perempuan itu. Makan siang dan makan malamku kuatur sedemikian rupa, kalau saat makan siang aku kepingin daging, aku tidak makan nasi. Dan kalau makan malam aku kepingin nasi, aku tidak makan daging. Kuhitung setiap kalori makananku dengan hati-hati. (kb/fb-02/9).

Kutipan di atas menunjukkan bentuk kebutuhan fisiologi Amara yang dikarenakan Amara yang sudah lama ingin memiliki keturunan, oleh sebab itu Amara mengatur pola makan sehat yang diterapkan setiap sarapannya Amara hanya memakan buah, dan mengatur makan siang serta makan malamnya. Ketika makan siang Amara ingin makan daging maka malamnya tidak makan nasi dan sebaliknya.

Kebutuhan fisiologi minum

Kebutuhan fisiologi selanjutnya ditunjukkan oleh Amara. Amara yang minum kopi dan akan memasak makan siangnya sendiri ketika dirumah dan saat tidak bekerja. Berikut kutipan kebutuhan fisiologi tersebut.

aku kembali kedapur, meneguk kopi dan mulai menyiapkan makan siang sederhana. Kukeluarkan daging dari kulkas, taube, dan paprika. Daging kuiris tipis-tipis dank u bumbu dengan garam, lada, dan ketumbar bubuk. Taube dan paprika kucuci bersih. Ekor taube kubuang, paprika kuiris agak tebal. Aku lalu menyiapkan wajan, memanaskan minyak, menumis bawang bombai, memasukkan daging, taube, paprika, menambahkan garam, lada, kaldu bubuk, dan saus tiram. Kumatikan kompor, lalu meneguk kopiku sekali lagi dan pergi mandi. (kb/fg-03/18)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa bentuk kebutuhan fisiologi yang digambarkan melalui Amara yang sedang meminum kopi san akan memasak makan siangnya untuk memenuhi kebutuhan fisiologinya ia harus memasak makan siangnya sendiri.

Kebutuhan fisiologi selanjutnya dalam novel *lebih senyap dari bisikan* karya Andina Dwifatma adalah Amara yang sedang menyeduh kopi kesukaannya yaitu kopi tubruk, tetapi ia merasa kopi tubruknnya kali ini tidak enak. Berikut kutipan kebutuhan fisiologi tersebut.

awalnya semua kopi yang kubikin terasa tidak enak. Kopi tubruk kesukaanku terlalu pahit meski sudah kutambahkan gula merah satu sendok makan penuh. Dengan metode v60 pun sama saja. Kertas filter kusun rapi, kutambahkan bubuk kopi yang digiling medium, lalu kutuang air pelan-pelan dari teko leher angsa dengan gerakan memutar. Hasilnya : kopi rasa air selokan. (kb/fg-04/20)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kebutuhan fisiologi tidak hanya makan tetapi juga minum. Minum kopi juga salah satu kebutuhan fisiologi yang diperlukan oleh Amara. Amara memang memiliki kesukaan meminum kopi sejak dulu. Amara pada kutipan kebutuhan fisiologi di atas Amara merasakan kekecewaan pada kopi buatannya sendiri.

Kebutuhan Fisiologi Istirahat

Kebutuhan fisiologi istirahat ditunjukan oleh Amara dan Baron yang sedang menghabiskan waktu luang dengan kegiatan yang berbeda hingga menyebabkan Amara dan Baron tertidur. Berikut ini adalah kutipan fisiologi istirahat yang terdapat daam novel *lebih senyap dari bisikan* karya Andina Dwifatma:

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Rumah pun terasa semakin sepi, aku dan Baron semakin sering menghabiskan waktu luang sendiri-sendiri karena rasa tidak ada lagi yang bisa diperbincangkan. Aku terkutat dengan televisi, dan Baron main game sepak bola di komputernya. Kadang kami memaksa diri menonton film bersama, tapi setelah bersusah payah menemukan judul yang sama-sama suka (Baron suka genre horror sedangkan aku tidak paham dimana logikanya *membayar-untuk-ditakut-takuti*) suamiku biasanya jatuh tertidur di tengah-tengah film. (Kb/fg-12/07)

Kutipan diatas menunjukkan mereka sedang beristirahat mengisi waktu luang dengan kegiatan yang berbeda Baron lebih suka bermain game sedangkan Amara lebih suka menonton televisi. Meski demikian mereka tetap berusaha agar mengisi waktu luang dengan kegiatan yang sama yaitu dengan menonton film bersama meskipun di tengah-tengah film baron tertidur duluan.

Amara tidur dengan sangat pulas hingga membawakan mimpi yang sangat menyenangkan hingga tidak bisa mengingatnya. Berikut ini merupakan kutipipan kebutuhan istirahat.

Aku tertidur dan baru bangun pukul delapan. Mimpiku sesuatu yang menyenangkan tapi aku tidak bisa mengingatnya. Seluruh tubuhku terasa ngilu. Rasanya aku ingin tidur begitu lama dan bangun-bangun Yuki sudah SD. (Kb/fg-13/55)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa amara sedang bermimpi indah akan tetapi terlalu indah hingga Amara tidak bisa mengingatnya dari mimpi tersebut membuat Amara ingin tertidur lebih lama lagi.

Kebutuhan keamanan

Kebutuhan keamanan merupakan kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan fisiologi terpenuhi terlebih dahulu. Kebutuhan keamanan pada dasarnya yaitu kebutuhan mempertahankan kehidupan, mempertahankan rasa aman dari segala ancaman bencana alam, maupun bencana perang. Berikut temuan data dalam novel *lebih senyap dari bisikan* karya Andina Dwifatma.

Kecemasan

Kebutuhan keamanan ditunjukkan Amara yang pernah mendapat klien lembaga internasional yang mengurus masalah lingkungan. Berikut kutipan kebutuhan keamanan tersebut.

di kantor aku pernah mendapat klien lembaga internasional yang mengurus masalah lingkungan. Akibat riset yang kukerjakan, pikiranku diberondong dengan bencana sampah, bahaya krisis air, ancaman kepunahan manusia karena nuklir, dan hal-hal seram yang membuatku yakin dunia akan segera berakhir. Semakin dipikir semakin aku enggan mendatangi satu jiwa tak berdosa ke muka bumi
(kb/ka-01/5)

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa Amara yang merasa ketakutan untuk mendatangi satu jiwa tak berdosa karena melihat klien yang didapatkan Amara yaitu lembaga internasional yang mengurus masalah lingkungan dan membuat Amara ketakutan akan bencana yang akan terjadi dimasa depan, dari mulai bencana sampah, bahaya krisis air hingga ancaman kepunahan umat manusia.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Bencana alam

Wabah ulat bulu yang sedang melanda auditorium kampus kian meresahkan Astuti teman satu kos amara adalah salah satu korbannya. Berikut kutipan kebutuhan keamanan tersebut.

di auditorium sedang ada wabah ulat bulu. Astuti, teman satu kosku, kemarin pulang dengan sekujur punggung merah, bengkak dan gatal. Dia sedang mengerjakan tugas kelompok ketika seekor ulat bulu hitam gemuk jatuh tepat dipunggungnya, begitu digaruk, kulitnya langsung melepuh. Apotek kampus sampai menjual bedak pengurang gatal secara eceran saking banyaknya korban. (kb/ka-02/26)

Kutipan di atas memperlihatkan kebutuhan keamanan novel *lebih senyap dari bisikan* karya Andina Dwifatma. Kebutuhan keamanan yang dimaksudkan Andina Dwifatma adalah kebutuhan keamanan akan wabah ulat bulu yang sedang melanda salah satu gedung auditorium yang ada di kampus yang kapanpun bisa menyerang siapa saja yang ada di dalam ruangan auditorium tersebut. Pemenuhan kebutuhan yang aman akan wabah ulat bulu berpengaruh secara fisik dan psikis. Mahasiswa yang mau ke auditorium akan merasa khawatir pada keselamatan diri-sendiri.

Penyakit

Kebutuhan keamanan selanjutnya yaitu ditunjukkan oleh tokoh yang bernama Saliman. Saliman menjadi tokoh yang memiliki sebuah nazar dari ibunya untuk kembali sembuh. Berikut kutipan kebutuhan fisiologis tersebut.

Saliman bayi tidak jadi mati. Maut baru mendekati Saliman lagi pada usianya yang ke-25. Tiba-tiba saja berat badannya menurun drastis dan dia batuk – batuk berbulan-bulan diiringi tarikan nafas yang berat. Batuk Saliman mulai bercampur darah saat dia diagnosis TBC akut. Di antara nyeri dada dan keringat yang membanjiri tiap malam tiba, Saliman teringat nazar ibunya, yang saat itu sudah almarhum. Di ucapkan sekali lagi nazar itu, dan ajaib, ia kembali sembuh. (kb/ka-03/79).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kebutuhan keamanan yang ditunjukkan melalui nazar yang telah diucapkan ibunya waktu Saliman masih bayi. Nazar tersebut yaitu berbunyi “ia akan kembali sembuh”. Dari nazar yang telah diucapkan oleh ibunya tersebut membutuhkan ketika Saliman sedang sakit parah dan teringat nazar yang diucapkan almarhum ibunya Saliman akan sembuh dan sehat Kembali.

Kebutuhan dicintai dan dimiliki

Kebutuhan dicintai dan dimiliki adalah kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan keamanan telah terpenuhi. Kebutuhan dimiliki dan dicintai merupakan kebutuhan untuk diterima, dianggap ada oleh orang lain dan masyarakat. Berikut temuan serta paparan hasil data bentuk kebutuhan dicintai dan dimiliki dalam novel *lebih senyap dari bisikan* karya Andina Dwifatma.

Keinginan mempunyai pasangan dan anak

Kebutuhan dicintai dan dimiliki ditunjukkan Baron yang ingin memiliki anak dengan barusaha dengan begitu ekstrem. Berikut kutipan kebutuhan dicintai dan dimiliki tersebut. Kau tahu aku dan Baron sedang berusaha memiliki anak. September lalu adalah ulang tahun pernikahan kami yang kedelapan, dan selama tiga tahun terakhir upaya kami memiliki bayi telah menjadi begitu ekstrem. Aku sangat obsesif dengan masa suburku, dan menolak bila Baron mengajakku berhubungan di hari-hari

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

lainnya. Aku takut sperma Baron menghampiri telurku yang ternyata belum matang. (kb/dd-01/1)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Baron memiliki keinginan besar untuk membuahi sel telur Amara akan tetapi Amara itu takut sel telur yang dimilikinya belum cukup matang untuk dibuahi oleh karena itu Amara selalu menolak jika Baron ingin membuahi sel telurnya. Berbagai cara telah dilakukan Baron dan Amara untuk memiliki bayi.

Pendidikan karakter

Nilai pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan serta menanamkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter yang luhur tersebut serta dapat menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma ditemukan .

Pendidikan Karakter religius

Pendidikan karakter religius merupakan nilai yang didalamnya mengandung ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan menjalankan perintah agama yang dianutnya dengan mencerminkan perilaku religi dalam kehidupan. Berikut temuan data nilai religius dalam novel *lebih senyap dari bisikan* karya Andina Dwifatma.

Ibu Baron menyukai agamanya yang baru. Baron SD selalu mengantuk di tengah-tengah jam pelajaran karena selalu dibangunkan tengah malam untuk mendasarkan Novena tiga salam Maria.(pk/rg-01/32)

Kutipan di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter religius yang dimunculkan melalui kegiatan ibu Baron yang selalu membangunkan Baron ditengah malam untuk mendasarkan novena tiga salam Maria.

Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

Pendidikan karakter rasa ingin tahu adalah cara berfikir, sikap, dan perilaku seseorang yang mencerminkan rasa penasaran dan keingin tahaun terhadap segala hal. Berikut adalah temuan data nilai rasa ingin tahu yang terdapat dalam novel *lebih senyap dari bisikan* karya Andina Dwifatma.

aku mulai mengumpulkan informasi intelejen tentang sosok Baron. Dari sakti, teman satu kontrakan Baron yang kebetulan satu klub film denganku, kuperoleh nomor ponsel gebatanku. (pk/rt-01/24).

Kutipan di atas menunjukkan nilai rasa ingin tahu yang di tunjukkan oleh Amara yang sangat penasaran dengan sosok Baron, Amara yang mulai mengumpulkan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Baron dari teman satu kontrakan Baron.

Kesimpulan

Kebutuhan fisiologis dalam novel *lebih senyap dari bisikan* karya Andina Dwifatma yang ditemukan peneliti meliputi kebutuhan makan dan minum. Temuan kebutuhan fisiologis dalam novel *lebih senyap dari bisikan* karya Andina Dwifatma menunjukkan bahwa Kebutuhan fisiologi merupakan bentuk kebutuhan dasar seperti makan, minum, dan istirahat. Kebutuhan fisiologi adalah kebutuhan paling mendasar yang mempunyai kekuatan/pengaruh paling kuat dari seluruh kebutuhan.

Kebutuhan keamanan yang terdapat dalam novel *lebih senyap dari bisikan* karya Andina Dwifatma didasari pada kebutuhan yang membuat diri merasa aman

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

dari bahaya ataupun ancaman yang datangnya dari dalam maupun dari luar. Kebutuhan keamanan merupakan kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan fisiologi terpenuhi terlebih dahulu. Kebutuhan keamanan pada dasarnya yaitu kebutuhan mempertahankan kehidupan, mempertahankan rasa aman dari segala ancaman bencana alam, maupun bencana perang.

Kebutuhan dicintai dan dimiliki dalam novel *lebih senyap dari bisikan* karya Andina Dwifatma ditunjukkan melalui perasaan senang dan bahagia saat bertemu dengan Baron yang akan menjadi seorang suaminya nanti. Kebutuhan dicintai dan dimiliki juga ditunjukkan ketika Baron yang memperlakukan Amara layaknya seorang Princes. Pemenuhan kebutuhan dicintai dan dimiliki membuat kondisi psikologi menjadi semangat untuk tokoh dalam menjalani hari-hari berikutnya.

Pendidikan karakter ditemukan dalam novel *lebih senyap dari bisikan* karya Andina Dwifatma. Pendidikan karakter yang dihadirkan dalam novel *lebih senyap dari bisikan* karya Andina Dwifatma dilakukan untuk memberikan pendidikan kepada pembaca dalam berperilaku di masyarakat. Pendidikan karakter dalam novel *lebih senyap dari bisikan* karya Andina Dwifatma meliputi pendidikan karakter disiplin, rasa ingin tahu, kerja keras, religius, peduli sosial, mandiri, demokratis. Pendidikan karakter disiplin

Daftar pustaka

- Budiantoro, Wahyu. W. M. (2016). *Aplikasi Teori Psikologi Sastra*. Purwokerto.
- Dwifatma, A. (2021). *Lebih Senyap Dari Bisikan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Endaswara, S. (2013). *Metodologi, Penelitian Sastra. Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*.
- Goble, F. (1987). *The Third Force, The Psychology of Abraham Maslow*. (Terjemahan Oleh Supratiknya, A).
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pariyanto, A. (2003). *Aspek Moral dalam Novel Para Priyayi Analisis Psikologi Sastra*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dwifatma, A. (2021). *Lebih Senyap Dari Bisikan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.